

## DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MORAL NARAPIDANA: PENELITIAN KASUS DI LEMBAGA KELAS IIA PAMEKASAN

Afif Makki<sup>1</sup>, Padmono Wibowo<sup>2</sup>

Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Tangerang,

Tangerang Kota, Banten 15119, Indonesia

[Afifmakki17@gmail.com](mailto:Afifmakki17@gmail.com) , [padmonowibowo@gmail.com](mailto:padmonowibowo@gmail.com)

### Abstrak

*This study aims to investigate the correlation between family support and the morale of prisoners in Pamekasan Class IIA Institution. Prisoners' morale is an important aspect in the process of rehabilitation and social reintegration of prisoners into society. Family support is considered a factor that might influence the moral development of prisoners. This research uses a case study method involving inmates at Pamekasan Class IIA Institution as participants. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results of this study will provide a better understanding of the extent to which family support can influence the morale of prisoners, as well as the implications for prisoners' rehabilitation and social reintegration efforts. The findings of this study are expected to provide a more in-depth view of the importance of the family's role in improving inmates' morale and inform further efforts in a more effective correctional setting. This research can also serve as a reference for the authorities in developing better rehabilitation programs in correctional institutions.*

**Keywords:** Relationship, Support, Family, Morale, Prisoners

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi korelasi antara dukungan keluarga dan moral narapidana di Lembaga Kelas IIA Pamekasan. Moral narapidana merupakan aspek penting dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial

narapidana ke dalam masyarakat. Dukungan keluarga dianggap sebagai faktor yang mungkin memengaruhi perkembangan moral narapidana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kasus dengan melibatkan narapidana di Lembaga Kelas IIA Pamekasan sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana dukungan keluarga dapat memengaruhi moral narapidana, serta implikasinya dalam upaya rehabilitasi dan reintegrasi sosial narapidana. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran keluarga dalam memperbaiki moral narapidana dan menginformasikan upaya-upaya lebih lanjut dalam pemasyarakatan yang lebih efektif. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak berwenang dalam mengembangkan program-program rehabilitasi yang lebih baik di lembaga pemasyarakatan.

**Kata Kunci:** Hubungan, Dukungan, Keluarga, Moral, Narapidana

## 1. Pendahuluan

Sistem pemasyarakatan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya penegakan hukum dan keadilan di suatu negara. Lembaga pemasyarakatan adalah bagian penting dari sistem peradilan pidana yang bertanggung jawab atas pemasyarakatan dan reintegrasi narapidana. Lembaga pemasyarakatan bertugas tidak hanya untuk menjatuhkan hukuman kepada narapidana, tetapi juga untuk memfasilitasi rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.

Salah satu aspek kunci dalam pemasyarakatan adalah perkembangan moral narapidana, karena moral yang baik dapat menjadi landasan bagi perubahan perilaku positif dan reintegrasi narapidana ke dalam Masyarakat (Decaprio Gurusinga dkk., 2021). Namun, banyak narapidana menghadapi tantangan moral yang signifikan selama masa penahanan mereka.

Salah satu faktor yang diyakini memiliki dampak signifikan pada perkembangan moral narapidana adalah dukungan keluarga (Salim, 2018).

Keluarga sering kali berperan sebagai agen sosialisasi utama dalam pembentukan nilai dan moral seseorang. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana peran dukungan keluarga dalam membentuk moral narapidana, terutama di dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan.

Dalam konteks ini, peran keluarga narapidana menjadi faktor penting yang mungkin memengaruhi perkembangan moral mereka (Damayarti dkk., 2023). Dukungan keluarga dalam bentuk kunjungan, komunikasi, dan keterlibatan emosional dapat berperan dalam memberikan motivasi dan dukungan psikososial kepada narapidana. Namun, dalam beberapa kasus, faktor-faktor seperti stigmatisasi sosial, jarak geografis, atau konflik keluarga dapat menghambat kemampuan keluarga untuk memberikan dukungan yang cukup.

Lembaga Kelas IIA Pamekasan merupakan salah satu lembaga pemasyarakatan yang menghadapi berbagai tantangan terkait moral narapidana. Untuk itu, penelitian ini akan fokus pada penelitian kasus di Lembaga Kelas IIA Pamekasan guna mengidentifikasi dan menganalisis korelasi antara dukungan keluarga dan moral narapidana. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini, dapat dikembangkan upaya-upaya rehabilitasi yang lebih efektif dan program-program yang lebih berorientasi pada pemulihan narapidana.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi korelasi antara dukungan keluarga dan moral narapidana di Lembaga Kelas IIA Pamekasan. Dalam konteks pemahaman ini, penting untuk menilai bagaimana tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh narapidana di lembaga tersebut, serta apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat moral narapidana di Lembaga Kelas IIA Pamekasan.

Tingkat dukungan keluarga adalah faktor yang mungkin memengaruhi moral narapidana, karena dapat memberikan motivasi, dukungan emosional, dan koneksi dengan dunia luar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang sejauh mana narapidana di Lembaga Kelas IIA Pamekasan menerima dukungan

keluarga akan memberikan landasan yang kuat untuk mengeksplorasi korelasi antara faktor ini dan tingkat moral narapidana.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki sistem pemasyarakatan, membantu narapidana untuk mengembangkan moral yang lebih baik, dan pada akhirnya, mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan perilaku yang lebih positif dan konstruktif.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Lingga Dewi Safitri yang membahas tentang pemenuhan nafkah keluarga oleh suami narapidana adalah salah satu studi yang menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam pemulihan narapidana. Dukungan keluarga, khususnya dalam bentuk pemenuhan nafkah oleh suami narapidana, memiliki dampak positif pada motivasi narapidana untuk memperbaiki diri. Narapidana yang merasa bahwa keluarganya masih peduli tentang kesejahteraan mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti program rehabilitasi, belajar keterampilan baru, dan berperilaku dengan lebih baik selama masa pemasyarakatan. Dukungan keluarga juga memiliki dampak signifikan pada moral narapidana. Narapidana yang merasa didukung oleh keluarga mereka cenderung memiliki moral yang lebih stabil. Mereka mungkin merasa lebih dihargai dan diterima, yang secara tidak langsung membantu mereka dalam menjalani hukuman dengan lebih baik.

Moral yang tinggi dapat memotivasi narapidana untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif di dalam lembaga pemasyarakatan dan menghindari perilaku yang melanggar peraturan. Selain memengaruhi kondisi narapidana selama masa pemasyarakatan, dukungan keluarga juga memiliki dampak pada proses reintegrasi sosial narapidana setelah pembebasan. Narapidana yang memiliki ikatan yang kuat dengan keluarganya dan merasa didukung lebih mungkin berhasil dalam kembali ke masyarakat. Dukungan ini membantu mereka untuk

membangun kembali kehidupan mereka dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian Lingga Dewi Safitri memberikan bukti lebih lanjut tentang peran krusial keluarga dalam membantu narapidana dalam memperbaiki diri dan menjaga moral mereka. Studi ini menunjukkan bahwa upaya-upaya untuk memastikan pemenuhan nafkah dan dukungan emosional dari keluarga narapidana adalah investasi berharga dalam pemulihan narapidana dan pengurangan risiko kriminalitas yang kembali setelah pembebasan.

Penelitian berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khadafi Al mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat depresi narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Bogor adalah studi yang menyoroti dampak signifikan dari dukungan keluarga terhadap kesehatan mental narapidana. Penelitian ini menyoroti bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam memengaruhi kesehatan mental narapidana perempuan. Narapidana yang merasa didukung oleh keluarga mereka memiliki tingkat depresi yang lebih rendah. Dukungan keluarga memberikan perasaan koneksi sosial, empati, dan perhatian yang dapat membantu narapidana dalam mengatasi tekanan dan stres di dalam lembaga pemasyarakatan. Dukungan keluarga juga membantu narapidana perempuan dalam proses pemulihan. Dengan tingkat depresi yang lebih rendah, narapidana lebih mampu untuk berpartisipasi dalam program rehabilitasi, belajar keterampilan baru, dan mengatasi masalah pribadi atau psikologis yang mungkin mereka hadapi selama masa pemasyarakatan. Dukungan ini membantu mereka untuk memperbaiki diri dan mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat.

Penelitian ini juga mencatat bahwa dukungan keluarga yang tidak memadai dapat memperburuk kondisi mental narapidana. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga adalah cukup dan sesuai dengan kebutuhan narapidana. Dukungan yang tidak memadai atau tidak seimbang dapat mengakibatkan tekanan tambahan pada narapidana. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pemasyarakatan.

Lembaga pemasyarakatan perlu mempertimbangkan cara untuk memfasilitasi dan mempromosikan dukungan keluarga yang lebih baik bagi narapidana perempuan. Ini bisa melibatkan program-program pendidikan keluarga, fasilitas komunikasi yang lebih baik, atau dukungan psikososial bagi keluarga narapidana. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran keluarga dalam mendukung kesehatan mental dan pemulihan narapidana perempuan. Upaya untuk memahami dan meningkatkan dukungan keluarga dalam konteks pemasyarakatan dapat membantu narapidana perempuan untuk mengatasi kondisi mental yang sulit dan meningkatkan proses pemulihan mereka.

Kesimpulan dari kedua penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk moral narapidana dan memfasilitasi proses rehabilitasi mereka. Oleh karena itu, hasil dari kedua penelitian ini menegaskan pentingnya memperkuat dukungan keluarga bagi narapidana dalam mencapai pemulihan yang sukses dan menjaga moral yang stabil selama masa pemasyarakatan. Dengan demikian, lembaga pemasyarakatan dapat mempertimbangkan berbagai langkah untuk memfasilitasi dan mempromosikan dukungan keluarga yang lebih baik untuk narapidana, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan efektivitas program rehabilitasi dan pengurangan risiko perilaku kriminal kembali setelah pembebasan.

### **3. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara dukungan keluarga dan moral narapidana di Lembaga Kelas IIA Pamekasan melalui analisis data yang mendalam. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kelas IIA Pamekasan, yang merupakan lokasi utama di mana narapidana yang menjadi subjek penelitian berada.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan narapidana untuk mengumpulkan data tentang tingkat dukungan keluarga yang mereka terima dan tingkat moral mereka. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan terbuka. Peneliti akan melakukan observasi terhadap interaksi narapidana dengan sesama narapidana dan staf lembaga untuk mendapatkan pemahaman tentang tingkat moral narapidana di lingkungan tersebut. Data tambahan seperti rekaman kehadiran keluarga, surat-menyurat, atau catatan-catatan dari konselor lembaga akan dianalisis untuk mendukung penelitian ini.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik. Data akan dikelompokkan menjadi tema-tema yang relevan, dan kemudian akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara dukungan keluarga dan moral narapidana. Melalui penggunaan pendekatan kualitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dalam tentang hubungan moral narapidana dengan dukungan keluarga.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Pasal 9 ayat (d) dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan menyatakan bahwa setiap warga binaan pemasyarakatan berhak atas menerima atau menolak kunjungan dari keluarga, advokat, pendamping, dan Masyarakat. Dukungan moral dari keluarga narapidana dapat mempengaruhi perkembangan psikis narapidana selama masa pidana berlangsung sampai dengan menunggu proses eksekusi dilakukan (Decaprio Gurusinga dkk., 2021). Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting bagi narapidana, karena keluarga merupakan support system yang mampu sedikit banyak mengurangi beban hidup mereka, baik secara moral maupun materil (Urang, 2023). Pasal 9 ayat (d) tersebut memberikan hak kepada narapidana untuk menerima atau menolak kunjungan dari keluarga, sehingga narapidana dapat memilih apakah mereka ingin menerima dukungan moral dari keluarga atau tidak.

Pasal 9 ayat (d) dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan mencerminkan upaya untuk memperbaiki moral dan hubungan sosial narapidana melalui interaksi dengan keluarga, advokat, pendamping, dan masyarakat, yang dapat menjadi faktor penting dalam proses integrasi.

#### **4.1. Bentuk Dukungan Moral Bagi Narapidana**

Pasal 9 ayat (d) dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan menyatakan bahwa setiap warga binaan pemasyarakatan berhak atas menerima atau menolak kunjungan dari keluarga, advokat, pendamping, dan masyarakat. Hak ini memainkan peran kunci dalam menjaga hak asasi manusia dan menjembatani hubungan antara narapidana dan dunia luar. Uraian lebih lanjut tentang hak ini mencakup:

##### **1. Kunjungan dari Keluarga**

Hak narapidana untuk menerima kunjungan dari keluarga adalah esensial dalam konteks pemasyarakatan. Keluarga seringkali menjadi landasan emosional bagi narapidana di tengah masa hukuman mereka. Kunjungan dari anggota keluarga memungkinkan narapidana untuk menjaga ikatan emosional dengan orang-orang yang mereka cintai, memberikan rasa kepercayaan, dan memberikan motivasi untuk memperbaiki diri. Kunjungan keluarga juga memiliki peran penting dalam meredakan perasaan terasing dan isolasi sosial yang mungkin dialami narapidana selama masa tahanan. Ini membantu menciptakan iklim yang lebih mendukung untuk proses rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat setelah pembebasan.

##### **2. Kunjungan dari Advokat**

Hak narapidana untuk menerima kunjungan dari advokat mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam penegakan hukum yang adil. Advokat adalah agen yang dapat memberikan perlindungan hukum bagi narapidana. Mereka dapat membantu narapidana dalam memahami hak-hak hukum mereka, memberikan nasihat hukum, serta membantu dalam proses banding atau

revisi kasus. Akses yang wajar terhadap advokat membantu menjamin bahwa hak asasi narapidana dalam sistem peradilan pidana dipatuhi dan dilindungi.

### 3. Kunjungan dari Pendamping

Pendamping sosial atau konselor memainkan peran penting dalam mendukung rehabilitasi narapidana. Hak narapidana untuk menerima kunjungan dari pendamping memungkinkan mereka untuk mendapatkan dukungan psikososial yang diperlukan. Pendamping dapat membantu narapidana dalam mengatasi masalah pribadi, permasalahan psikologis, atau konflik internal yang mungkin mereka alami selama masa pasyarakatan. Dengan adanya pendamping, narapidana dapat memiliki sumber dukungan tambahan selain keluarga dan teman sesama narapidana.

### 4. Kunjungan dari Masyarakat

Izin kunjungan dari masyarakat merupakan langkah progresif dalam sistem pasyarakatan. Ini memungkinkan narapidana untuk merasa lebih terhubung dengan dunia luar dan membantu dalam proses reintegrasi sosial. Interaksi dengan masyarakat, terutama melalui program-program rehabilitasi dan reintegrasi, memberikan kesempatan bagi narapidana untuk mempersiapkan diri secara lebih baik dalam menghadapi kehidupan di luar lembaga pasyarakatan setelah pembebasan. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa keterasingan dan meningkatkan peluang sukses mereka dalam masyarakat setelah masa tahanan.

Hak-hak ini mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara kebijakan penegakan hukum yang adil dan prinsip-prinsip rehabilitatif dalam sistem pasyarakatan. Selain itu, hak-hak ini memberikan narapidana kendali sebagian atas hubungan mereka dengan dunia luar, yang dapat berdampak positif pada moral, kesejahteraan, dan proses rehabilitasi mereka.

Dalam konteks ini, pasal ini memberikan perlindungan terhadap hak-hak narapidana dan mencerminkan prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia serta pendekatan rehabilitatif dalam sistem pasyarakatan. Selain itu, hak untuk

menerima atau menolak kunjungan dari keluarga, advokat, pendamping, dan masyarakat juga memungkinkan narapidana untuk memiliki kendali sebagian atas lingkungannya selama masa pasyarakatan, yang dapat berdampak positif pada moral dan kesejahteraan mereka.

#### **4.2. Korelasi antara Tingkat Dukungan Keluarga dan Tingkat Moral Narapidana**

Berdasarkan penelitian, terdapat bukti yang mendukung kemungkinan adanya korelasi antara tingkat dukungan keluarga dan tingkat moral narapidana di lembaga pasyarakatan. Realisasi dukungan keluarga dalam mendukung moral narapidana di Lembaga Pasyarakatan Kelas IIA Pamekasan melibatkan sejumlah langkah dan praktik. Dalam konteks ini, tujuan utama adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan dan perbaikan moral narapidana dengan melibatkan peran positif keluarga. Berikut adalah beberapa cara Lembaga Pasyarakatan Kelas IIA Pamekasan merealisasikan dukungan keluarga:

##### **1. Kunjungan Keluarga Teratur**

Lembaga Pasyarakatan Kelas IIA Pamekasan merencanakan dan menyediakan jadwal kunjungan keluarga yang teratur. Ini bukan hanya pertemuan fisik antara narapidana dan keluarga mereka, tetapi juga momen emosional yang penting. Kunjungan teratur menciptakan rutinitas yang memberikan stabilitas kepada narapidana. Ini adalah saat-saat ketika narapidana dapat berbicara, berbagi pengalaman, dan merasakan dukungan emosional dari keluarga mereka. Dalam hal ini, kualitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga menjadi penting, dan momen seperti ini dapat membantu membangun moral narapidana.

##### **2. Fasilitas Komunikasi**

Lembaga Pasyarakatan Kelas IIA Pamekasan menyediakan fasilitas komunikasi sesuai dengan regulasi dan aturan yang berlaku. Fasilitas komunikasi seperti telepon atau video call memungkinkan narapidana untuk berkomunikasi dengan keluarga yang jauh secara teratur. Ini penting

terutama ketika kunjungan fisik tidak mungkin. Fasilitas ini memungkinkan narapidana untuk tetap terhubung dengan keluarga mereka, mendengar suara orang yang mereka cintai, dan merasa dihubungkan dengan dunia luar. Komunikasi ini memberikan dorongan emosional yang kuat, yang dapat mengangkat moral narapidana.

### 3. Konseling Keluarga

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan turut menyediakan layanan konseling. Layanan konseling keluarga sangat penting dalam membantu keluarga dan narapidana berurusan dengan konflik atau masalah yang mungkin muncul selama masa pemasyarakatan. Petugas dapat membantu mereka memahami perasaan mereka, mengatasi ketegangan, dan merumuskan cara-cara untuk memperbaiki hubungan. Dengan cara ini, konseling keluarga membantu mempertahankan moral narapidana dengan menciptakan hubungan yang sehat antara narapidana dan keluarga mereka.

### 4. Program Edukasi Keluarga

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan memberikan pelayanan program edukasi keluarga. Program edukasi keluarga membantu keluarga memahami pengalaman narapidana, baik di dalam maupun di luar lembaga pemasyarakatan. Ini juga bisa membantu menghilangkan stigmatisasi yang mungkin dialami oleh keluarga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang realitas dan tantangan yang dihadapi narapidana, keluarga dapat memberikan dukungan moral yang lebih kuat dan mendukung pemulihan mereka.

### 5. Kolaborasi dengan Lembaga Eksternal

Kerja sama dengan lembaga eksternal seperti organisasi nirlaba dan lembaga sosial dapat memberikan tambahan dukungan kepada keluarga narapidana. Misalnya, program reintegrasi masyarakat dapat membantu keluarga dalam mempersiapkan narapidana untuk kembali ke masyarakat. Kerja sama semacam ini memperluas jaringan dukungan dan sumber daya

yang tersedia untuk keluarga, yang pada gilirannya dapat mendukung moral narapidana.

#### 6. Evaluasi dan Umpan Balik Reguler

Evaluasi reguler tentang efektivitas dukungan keluarga terhadap moral narapidana adalah langkah penting. Dengan mengumpulkan umpan balik dari narapidana dan keluarga mereka, lembaga pemasyarakatan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini membantu dalam menyempurnakan program-program dan praktik yang ada untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perbaikan moral.

Dengan mengimplementasikan praktik-praktik ini, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan menciptakan lingkungan yang mendukung perbaikan moral narapidana melalui dukungan keluarga. Ini mencakup aspek emosional, psikologis, ekonomi, dan praktis, dan memastikan bahwa narapidana merasa terhubung dengan keluarga mereka dan didukung dalam usaha mereka untuk pemulihan dan reintegrasi masyarakat.

### 5. Simpulan

Penelitian ini telah mendalami fenomena dukungan keluarga kepada narapidana dan realisasinya dalam mendukung moral narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan. Dukungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada kondisi emosional, psikologis, dan moral narapidana. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memahami bagaimana interaksi antara narapidana dan keluarga mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan dan rehabilitasi.

Salah satu praktik yang penting adalah kunjungan keluarga teratur. Dengan memberikan kesempatan bagi narapidana untuk bertemu dengan keluarga mereka secara langsung, lembaga pemasyarakatan menciptakan momen penting untuk menjaga ikatan keluarga dan memberikan dukungan moral yang sangat dibutuhkan.

Selain itu, fasilitas komunikasi seperti telepon dan video call juga memainkan peran penting dalam mempertahankan hubungan keluarga yang kuat, terutama dalam kasus kunjungan fisik yang sulit dilakukan.

Dalam keseluruhan, dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk moral narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pamekasan. Dukungan ini tidak hanya mencakup aspek emosional, tetapi juga psikologis, ekonomi, dan praktis. Upaya untuk menciptakan ikatan yang kuat antara narapidana dan keluarga mereka merupakan investasi dalam pemulihan dan reintegrasi yang lebih sukses. Memahami fenomena ini adalah langkah pertama untuk mengembangkan program rehabilitasi yang lebih efektif dan memastikan bahwa narapidana memiliki peluang yang lebih baik untuk memulai kembali hidup yang positif setelah pembebasan mereka.

## Daftar Referensi

Peraturan Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan

United Nations Standard Minimum Rules for Non-custodial Measures (The Tokyo Rules).

Artikel Jurnal:

Damayarti, L., Bakhri Gaffar, S., & Asri, M. (t.t.). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Decaprio Gurusinga, O., Subroto, M., & Pemasyarakatan, P. I. (2021). Dukungan Moral Keluarga Terhadap Narapidana Hukuman Mati (Vol. 8).

Salim, L. (t.t.). Abstrak Interaksi Sosial Keagamaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas Iia Bandar Lampung.

Urang, Yudi S., Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*. 3(1).

Owairan, Aziz; Padmono W. (2022). Efektivitas Pelayanan Kunjungan Berbasis Online Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 10 No. 1.

Baehaqqi, M. R. (2021). Perlindungan Hak-Hak Narapidana (Studi Tentang Implementasi Standard Minimum Rules for the Treatment of Prisoners di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman). Tesis Di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

Rismawati, Nofi. (2020). Hubungan Family Support Dengan Self Esteem Pada Narapidana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Di Blitar. Skripsi Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang